

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 3, Juni 2024, Halaman 107-111
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.12580765)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12580765>

Strategi Membangun Novelty dalam Karya Tulis Ilmiah

Adriansyah Abu Katili^{1*}, Muzdalifah Mahmud¹

¹Universitas Negeri Gorontalo

*Email Korespondensi: adriansyahkatili@ung.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini berisi kegiatan dan materi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang diadakan pada tanggal 5 Mei 2023. Penyelenggara kegiatan adalah SMP Negeri 2 Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Peserta kegiatan adalah para guru, baik yang berasal dari Kabupaten Gorontalo Utara maupun dari luar Kabupaten Gorontalo Utara. Materi Kegiatan adalah "Strategi Membangun Novelty dalam Karya Tulis Ilmiah". Kegiatan ini didasarkan pada fenomena di mana para guru diminta membuat karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas maupun artikel ilmiah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyajian materi oleh penulis dan tanya jawab. Dalam penyajian penulis menjelaskan hakekat novelty dan pentingnya novelty. Novelty adalah temuan terbaru dalam karya tulis. Pentingnya novelty adalah untuk memajukan pemikiran ilmiah dan syarat dimuatnya artikel dalam jurnal terakreditasi. Hasil kegiatan adalah dalam bentuk jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek adalah para guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang novelty. Hasil jangka panjang adalah diharapkan para guru nanti bisa membuat novelty.

Kata kunci: Novelty, Artikel, Jurnal Ilmiah

ABSTRACT

This article contains activities and material for Community Service activities which will be held on May 5, 2023. The activity organizer is SMP Negeri 2 Sumalata Timur, North Gorontalo Regency, Gorontalo Province. The activity participants were teachers from North Gorontalo Regency and outside North Gorontalo Regency. The activity material is "Strategies for Building Novelty in Scientific Work". This activity is based on the phenomenon where teachers are assigned to write scientific papers in classroom action research reports or scientific articles. Activities are carried out in a presentation of material by the author and a discussion forum. In the presentation, the author explained the nature of novelty and the importance of novelty. Novelty is the latest finding in written work. The importance of novelty is to advance scientific thinking and the requirements for articles to be published in accredited journals. The results of activities are in the form of short-term and long-term. The short term is that teachers have adequate knowledge about novelty. The long-term result is that it is hoped that teachers will be able to create novelty.

Keywords: Novelty, Article, Journal, Scientific

Article Info

Received date: 20 Juni 2024

Revised date: 26 Juni 2024

Accepted date: 27 Juni 2024

PENDAHULUAN

Dewasa ini bukan hanya dosen yang dituntut memiliki karya tulis ilmiah. Guru juga dituntut membuat karya tulis ilmiah. Para guru dituntut membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Para guru peserta PPG juga diminta membuat karya tulis ilmiah sebagai penilaian portofolio dalam UKIN.

Salah satu tuntutan dalam karya tulis ilmiah adalah novelty. Novelty dalam tugas akhir mahasiswa, baik S2 maupun S3 novelty merupakan salah satu yang ditanyakan pada ujian akhir (Noor 2021). Novelty juga merupakan persyaratan bagi pemuatan artikel dalam jurnal ilmiah (Jeon et al. 2023). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengadakan sharing ilmu mengenai strategi membangun novelty yang diprakarsai oleh SMP Negeri 2 Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo pada tanggal 5 Mei 2023.

Namun salah satu kesulitan para guru dalam menulis karya ilmiah adalah kekurangan pengetahuan tentang syarat-syarat karya tulis ilmiah untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Salah satu yang mereka tidak ketahui adalah bahwa suatu karya tulis ilmiah harus memiliki novelty. Saat ditanyakan ketika pemaparan mengenai novelty, apakah mereka pernah mendengar istilah novelty, tidak satupun yang menjawab. Ini mengindikasikan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang itu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis membuat karya pengabdian ini. Karya ini berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat. Diharapkan dengan penulisan karya ini akan menambah pengetahuan pembaca akan pentingnya membangun novelty dan strategi pembangunannya. Dengan diperolehnya pengetahuan itu diharapkan di masa yang akan datang akan ada karya tulis ilmiah para guru.

Kegiatan ilmiah adalah kegiatan penelitian untuk mencari pemahaman secara ilmiah segala fenomena yang ada. Kegiatan ini mendasarkan kebenaran secara ilmiah. Kebenaran ilmiah adalah kebenaran yang didasarkan pada rasionalitas dan didukung oleh bukti empiris (Otoluwa and Katili 2023). Ini berkonsekuensi pada dinamisnya kegiatan ilmiah. Kedinamisan ilmu menyebabkan ilmu pengetahuan maju secara progresif. Setiap saat ada temuan baru mengenai bidang ilmu pengetahuan yang sama.

Penulis mengatakan bahwa kegiatan ilmiah menjadi dinamis dengan adanya syarat rasional dan empirisnya kebenaran ilmiah. Kedinamisannya terletak pada bukti empiris yang menjadi persyaratan kedua. Data empiris menyandarkan pada realita, sementara realita itu juga dinamis. Seiring dengan kemajuan zaman, berubah pula realita. Ini berdampak pada bukti empiris yang terus bertambah.

Di samping bukti empiris, juga sudut pandang yang berbeda. Suatu bukti empiris akan menghasilkan pemikiran rasional yang berbeda. Sebagai contoh, suatu karya sastra akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda bila dianalisis dengan pendekatan yang berbeda.

Kedinamisan inilah yang menghasilkan novelty. Secara bahasa novelty adalah sesuatu yang baru, sesuatu yang baru, dan kesenangan baru Novelty adalah kebaruan dalam suatu karya tulis ilmiah (Shin, Kim, and Kogler 2022). Dia merupakan temuan terbaru dalam penelitian yang tidak ditemukan oleh peneliti sebelumnya (Sari 2018). Novelty atau kebaruan itu bisa dihasilkan dari temuan data empiris terbaru, ataupun sudut pandang terbaru.

Temuan baru dari sudut pandang baru bisa dalam bentuk penambahan teori. Teori bertambah karena ada aspek-aspek yang belum tersentuh dalam karya tulis lain. Bisa juga membantah teori lama yang sudah mapan. Ini menunjukkan bahwa para penulis ilmiah harus mampu menemukan dan menunjukkan novelty dalam penelitian dan karya.

Dengan demikian maka ilmu pengetahuan menjadi maju, dinamis, dan tidak statis. Setiap saat kita menyaksikan munculnya penemuan baru. Penemuan baru itu bisa kita baca dalam artikel-artikel ilmiah. Tidak jarang kita membaca teori lama yang tergantikan dengan teori baru. Atau revisi teori yang sudah ada dengan pembaruan-pembaruan hasil temuan baru. Sebagai contoh, Taksonomi Bloom yang telah direvisi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novelty merupakan keharusan dalam karya tulis ilmiah. Novelty berasal dari temuan baru dalam kegiatan penelitian ilmiah yang menjadi bahan tulisan ilmiah. Maka tidak heran bila dia menjadi persyaratan untuk penulisan karya tulis ilmiah.

Strategi membangun novelty adalah dengan, yang pertama membaca artikel jurnal penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Dengan membaca artikel yang relevan kita bisa melihat hal-hal yang belum dibahas dalam semua artikel yang kita baca. Kita bisa mengisi kekurangan itu.

Yang kedua, kita bisa mengajukan pertanyaan penelitian dari sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang artikel yang telah kita baca. Ini berkenaan dengan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis artikel yang telah kita baca.

Yang ketiga, dengan melihat masalah penelitian dengan teori yang berbeda. Misalnya, ketika kita meneliti wacana interaksi kelas. Semua laporan penelitian yang kita baca membahas wacana kelas dari berbagai sudut pandang. Ada yang membahas dari sudut pandang *tindak tutur*, ada yang membahas dari sudut pandang interaksi, dll. Namun kesemuanya tidak ada yang mengaitkannya dengan *Taksonomi Bloom* dan *Hipotesis Krashen*. Maka untuk mengisi kekosongan itu, kita bisa mengaitkan penelitian kita dengan *Taksonomi Bloom* dan *Hipotesis Krashen*. Ini menjadi novelty kita, bahwa ternyata wacana kelas ada hubungannya dengan *Taksonomi Bloom* dan *Hipotesis Krashen* (Katili 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Adapun materi yang disajikan adalah, yang pertama hakekat novelty. Ini meliputi definisi novelty dan mengapa novelty dibutuhkan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Yang kedua strategi membangun novelty. Yang dibahas adalah cara membangun novelty. Di sini dibahas pentingnya membaca artikel ilmiah yang membahas topik sejenis. Dibahas juga sumber-sumber untuk mencari artikel ilmiah. Dalam hal ini penulis menyarankan penggunaan aplikasi *Mendeley* untuk mencari artikel, baik artikel terbaru maupun artikel lama. Dari artikel ini bisa didapat hal-hal yang belum dibahas dalam artikel-artikel itu yang menjadi temuan penulisan artikel kita.

Yang ketiga penulis membahas cara melihat hal-hal yang belum dibahas dalam artikel yang telah dibaca. Ini dengan melihat topik yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Ini dengan mengajukan pertanyaan penelitian dengan teori yang berbeda. Pertanyaan penelitian dengan teori yang berbeda dapat menghasilkan novelty penelitian yang kita lakukan.

Yang keempat, penulis mengadakan tanya jawab dengan peserta. Tanya jawab ini untuk memperdalam materi yang sedang dibahas. Tanya jawab ini juga untuk memancing pengalaman dari para peserta pernah mereka miliki bila mereka melakukan kegiatan ilmiah dan penulisan karya tulis ilmiah.

Yang kelima, pertanyaan reflektif. Dalam pertanyaan reflektif ini penulis menanyakan apakah cara penyajian sudah baik, apakah materi bisa dipahami.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Adapun hasil dari kegiatan ini ada dua jenis. Yang pertama hasil jangka pendek. Yang kedua adalah hasil jangka Panjang.

Hasil jangka pendek adalah para peserta menguasai cara membangun novelty. Ini tampak dari antusiasnya mereka mengikuti kegiatan hingga selesai. Juga tampak dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan kepada penulis.

Yang kedua, hasil jangka panjang. Hasil jangka panjang adalah berupa harapan. Harapan bahwa para pesera akan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang memuat novelty. Dengan novelty dalam karya tulis ilmiah mereka diharapkan bisa menghasilkan karya tulis yang bernutu sehingga bisa menjadi sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya kemajuan ilmu pendidikan dan pengajaran.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal. Yang pertama, novelty adalah suatu keharusan bagi karya tulis ilmiah. Novelty menjadi salah satu tolok ukur mutu karya tulis ilmiah.

Yang kedua, para guru perlu mendapat pengetahuan segala sesuatu yang berkenaan dengan novelty karya tulis ilmiah. Pengetahuan itu berupa hakekat novelty dan cara mendapatkan novelty. Dengan pengetahuan itu diharapkan para guru bisa menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas hakekat.

Dari antusiasnya para guru peserta dalam bertanya jelaslah bahwa mereka sangat butuh ilmu tentang novelty dan strategi untuk membangunnya. Pengetahuan mereka tentang itu sangat minim, bahkan boleh dikatakan mereka tidak memilikinya. Mereka butuh bimbingan secara teoritis dan praktis.

Terakhir penulis mengajukan saran-saran. Saran yang pertama, para guru hendaklah menguasai strategi menulis karya tulis ilmiah yang berkualitas. Salah satu syarat karya tulis ilmiah yang berkualitas adalah novelty. Novelty menunjukkan adanya temuan baru dalam penelitian ilmiah yang telah kita lakukan.

Dari proses pemaparan hingga tanya jawab, terlihat bahwa para guru sebagai peserta webinar sangat antusias. Banyak pertanyaan yang mereka ajukan. Pertanyaan mereka antara lain berkenaan cara mendapatkan artikel sebagai sumber untuk mencari informasi tentang penemuan-penemuan ilmiah yang telah ada dan sebagai sarana untuk mencari novelty. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat kurang bacaan, sehingga diharapkan para guru untuk memperbanyak bacaan ilmiah, baik berupa buku maupun berupa artikel ilmiah.

Yang berikut, kegiatan yang telah berlangsung ini masih dalam webinar yang menyajikan teori. Pengetahuan teoritis ini seyogyanya diikuti dengan kegiatan praktis. Kegiatan praktis untuk melatih penerapan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh. Dengan demikian maka disarankan kepada pihak yang berkompeten untuk mengadakan pelatihan praktis untuk membangun ketrampilan membangun novelty bagi para guru.

Untuk kegiatan itu, penulis menyarankan kepada pembuat keputusan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan ini. Terasiliasinya kegiatan ini akan berdampak secara positif pada peningkatan kemampuan para guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang bermutu.

Terakhir, penulis menyarankan kepada para guru untuk sering menulis karya ilmiah. Dengan sering menulis karya ilmiah kita mendapat, paling sedikit, empat keuntungan. Keuntungan pertama adalah kita bisa menyebarkan ilmu kepada khalayak banyak. Secara agama, dalam hal ini Islam, dengan menyebarkan ilmu yang bermanfaat kita memperoleh kebaikan pahala yang tidak putus-putusnya meski kita sudah berpulang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keuntungan kedua, kita memperoleh poin kredit untuk kenaikan pangkat. Keuntungan ketiga, dengan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui tulisan kita sebenarnya

memperoleh tambahan ilmu pengetahuan. Hal dapat dijelaskan secara logis, yaitu untuk bisa menulis kita harus mengadakan riset. Sebelum mengadakan riset kita harus membaca banyak sumber, baik buku maupun artikel. Dengan demikian kita memperoleh banyak tambahan ilmu pengetahuan baik dari bahan-bahan bacaan maupun dari kegiatan riset yang menghasilkan penemuan baru. Yang keempat, kita bisa meningkatkan profesionalitas kita sebagai guru. Dengan ilmu yang kita peroleh melalui kegiatan ilmiah, profesionalisme kita bisa bertambah. Yang kelima, kita memperoleh kepuasan batin bila tulisan kita diterbitkan. Kepuasan batin itu karena kita menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeon, Daeseong, Junyoup Lee, Joon Mo Ahn, and Changyong Lee. 2023. "Measuring the Novelty of Scientific Publications: A FastText and Local Outlier Factor Approach." *Journal of Informetrics* 17 (4). <https://doi.org/10.1016/j.joi.2023.101450>.
- Katili, Adriansyah A. 2021. "Discourse Analysis on Classroom Interaction." Gorontalo: State University of Gorontalo.
- Noor, Munawar. 2021. "Novelty/Kebaruan Dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Disertasi." *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang* 18 (1). <https://doi.org/10.56444/mia.v18i1.2164>.
- Otoluwa, Moon Hidayanti, and Adriansyah Katili. 2023. *Filsafat Ilmu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sari, Nur Zeina Maya. 2018. "Analisis Kebaruan (Novelty) Dalam Metode Penelitian Akuntansi." *ResearchGate* 1 (December).
- Shin, Hyunha, Keungoui Kim, and Dieter F. Kogler. 2022. "Scientific Collaboration, Research Funding, and Novelty in Scientific Knowledge." *PLoS ONE* 17 (7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271678>.